

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan aneka suku bangsa dan bahasa daerahnya. Oleh karena itu, Indonesia dikenal dunia selain keindahan alamnya juga karena kaya akan kebudayaannya. Salah satu kebudayaan yang dimiliki Indonesia yaitu berupa seni tari. “Setiap tarian memiliki ciri yang mencerminkan kekhasan daerah masing-masing. Ciri itu bisa dilihat dari ragam geraknya, tata rias, tata busana, musik pengiring, maupun fungsinya di dalam masyarakat” (Styobudi, 2007). Maka dari itu menjaga, memelihara dan melestarikan kesenian merupakan kewajiban dari setiap individu. Namun dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini dalam rangka melestarikan kebudayaan bangsa, seharusnya juga mengikutsertakan peranan sebuah teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seperti teknologi yang bersumber dari televisi, internet dan lain sebagainya. Kita dapat melestarikan budaya dan nilai luhur bangsa dengan teknologi sebagai medianya. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi wadah untuk menyebarluaskan informasi mengenai kebudayaan bangsa Indonesia dalam bentuk apapun dengan mudah dan cepat. Seperti contohnya dengan membuat sebuah artikel yang membahas tentang kebudayaan-kebudayaan Indonesia dan kemudian

mengunggahnya ke internet, atau juga dengan membuat sebuah film dokumenter yang mengangkat kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga dengan memanfaatkan peranan teknologi, kita dapat memperkenalkan kebudayaan yang kita miliki ke masyarakat yang lebih luas lagi. Oleh karena itu dalam upaya melestarikan kebudayaan bangsa, maka sangat perlu memanfaatkan peranan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Daerah di Indonesia yang juga memiliki berbagai macam kesenian tari tradisional adalah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki suku asli yaitu suku Osing, salah satunya berada di Desa Bakungan, Kecamatan Glagah. Suku Osing memiliki tarian sakral dan khas yaitu tarian Seblang, dimana tarian ini dimaksudkan sebagai upacara bersih desa. Menurut bapak Jumanto selaku ketua adat Desa Bakungan mengatakan, tujuan dari diadakannya tarian Seblang yaitu untuk memohon kepada sang pencipta (Tuhan Yang Maha Esa) supaya diberi keberkahan dan kesejahteraan untuk masyarakat Desa Bakungan (transkrip wawancara dengan narasumber dapat dilihat pada lampiran 1). Kesenian ini tentu merupakan aset yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh semua kalangan. Namun pada kenyataannya masyarakat kurang mengapresiasi terhadap kesenian tradisional tari Seblang. Hal ini tentu akan berdampak dalam pelestarian kesenian Seblang di masa yang mendatang. Selain itu juga dalam upaya melestarikan tarian Seblang penggunaan teknologi kurang dimanfaatkan secara maksimal, sehingga masyarakat minim informasi mengenai kesenian yang sudah mereka miliki.

Selaku ketua adat di Desa Bakungan yaitu bapak Jumanto berharap agar masyarakat mempunyai rasa memiliki kebudayaannya sendiri. Jangan sampai

masyarakat tidak peduli terhadap budaya yang sudah dimiliki, yang nantinya akan menyebabkan hilangnya budaya itu sendiri (transkrip wawancara dengan narasumber dapat dilihat pada lampiran 1). Tidak jauh berbeda dengan harapan ibu Supani selaku penari Seblang, dia berharap kesenian Seblang selalu dijaga dan dilestarikan bersama-sama. Kalangan anak muda juga ikut serta melestarikan tradisi yang sudah ada, jangan sampai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan baru yang datang dari luar, sehingga dikawatirkan akan mengurangi kecintaannya terhadap kebudayaannya sendiri (transkrip wawancara dengan narasumber dapat dilihat pada lampiran 4). Kemudian hasil dari penyebaran angket yang sudah peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui kondisi kesenian tarian Seblang di kalangan masyarakat Kabupaten Banyuwangi terutama di kalangan anak muda, diperoleh hasil yaitu masyarakat dan kalangan anak muda yang ada di Kabupaten Banyuwangi banyak yang tidak mengetahui tentang tarian Seblang. Bahkan masyarakat dan kalangan anak muda lebih tertarik dengan tarian modern daripada tarian tradisional. Sehingga hal ini berdampak pada kurangnya apresiasi dan perhatian dari masyarakat terhadap kesenian tradisional yang mereka miliki (hasil persentase penyebaran angket dapat dilihat pada lampiran 7).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka muncul gagasan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan sebuah kesenian dengan bantuan teknologi sebagai medianya, salah satunya dengan memproduksi sebuah film dokumenter. Melalui penggunaan media film dokumenter, diharapkan nantinya penyampaian pesan menjadi lebih menarik, komunikatif, mudah dimengerti dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan film dokumenter merupakan sarana penyampaian pesan secara kreatif, dan merupakan salah satu media komunikasi modern yang

menampilkan penggabungan gambar bergerak dengan suara. Sehingga penonton dapat mengetahui lebih jelas informasi yang disampaikan dan juga bertujuan untuk mempengaruhi penontonnya sesuai harapan dan informasi yang terkandung di dalamnya. Menurut Nugroho (Silvia, 2014) film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non-fiksi. Dimana dalam dokumenter selain mengandung fakta, film dokumenter mengandung subjektivitas dari pembuatnya. Artinya, apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada.

Film dokumenter sejenis yang mengangkat kesenian tentang tarian tradisional sudah pernah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti (Narawidia, 2017) yang berjudul “Film Dokumenter Sejarah Drama Tari Gambuh Desa Batuan”. Film dokumenter tersebut diproduksi menggunakan metode *Cyclic Strategy*. Tujuan memproduksi film dokumenter tersebut yaitu sebagai media sosialisasi kepada masyarakat dan kalangan anak muda agar mengetahui bagaimana sejarah drama tari Gambuh yang ada di Desa Batuan. Berdasarkan hasil pengujian respon penonton, diperoleh persentase sebesar 89,51% dengan predikat baik. Sehingga film ini telah memenuhi kebutuhan informasi target (*audiens*) mengenai sejarah drama tari Gambuh yang ada di Desa Batuan.

Berdasarkan gagasan diatas, maka peneliti memiliki ide untuk membuat sebuah film dokumenter dalam rangka menjaga, memelihara dan melestarikan kesenian tari Seblang yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, dikembangkan sebuah film dokumenter tentang kesenian tari Seblang yang berjudul **Film Dokumenter Seni Tari Seblang “Tarian Sakral dari Bumi Blambangan”** sebagai media untuk memperkenalkan, melestarikan, serta sebagai media dokumentasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesenian tari Seblang. Sehingga solusi yang diajukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan sebuah film dokumenter sebagai media informasi, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi film dokumenter seni tari Seblang?
2. Bagaimana respon penonton terhadap film dokumenter seni tari Seblang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari perancangan film dokumenter ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengimplementasikan hasil rancangan film dokumenter seni tari Seblang.
2. Untuk mengetahui respon penonton terhadap film dokumenter seni tari Seblang.

1.4 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Dalam proses pengembangan film dokumenter seni tari Seblang peneliti membatasi masalah penelitian, yang mana film dokumenter yang peneliti kembangkan yaitu:

1. Tarian Seblang yang ada di Desa Bakungan, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

2. Pengembangan film dokumenter ini, peneliti menggunakan jenis film dokumenter sejarah dan tipe *expository*.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian film dokumenter ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media informasi mengenai kesenian tari tradisional kepada masyarakat atau dalam dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam merancang film dokumenter dengan menggunakan metode *cyclic strategy*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Masyarakat dan khususnya generasi muda akan mengetahui seni tari Seblang sebagai warisan budaya asli dan hanya ada di Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melestarikannya agar kelak tidak hanya dikenang saja, tetapi juga dapat terus disaksikan oleh generasi selanjutnya. Selain itu juga bermanfaat untuk menambah wawasan akan keanekaragaman bentuk budaya nusantara, sehingga masyarakat bangga akan kebudayaan yang mereka miliki sebagai aset bangsa yang sangat berharga.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah akan mendapat bentuk media baru untuk menyebarkan informasi berupa pengertian, sejarah, fungsi dan pertunjukan seni tari Seblang selain dalam bentuk buku atau tulisan, yaitu dalam bentuk film dokumenter.

c. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai pihak pembuat film dokumenter akan mendapat wawasan baru tentang keanekaragaman budaya, khususnya dalam bidang kesenian yang bersifat sakral ataupun dalam bentuk yang sifatnya hanya sebatas pementasan saja (hiburan).

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi untuk kesenian-kesenian tradisional lainnya yang ada di Indonesia.

